# **BAB II**

# **KAJIAN TEORI**

1. **Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran**

### **Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas merupakan suatu keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan. Efektivitas juga dapat dikatakan ukuran keberhasilan pencapai suatu tujuan, atau apa yang dicapai dibandingkan dengan apa yang direncanakan[[1]](#footnote-1). Jadi Efektivitas tersebut juga merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan dengan suatu hasil yang dapat diselesaikan dari apa yang telah direncanakan.

Secara etimologi efektivitas berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik. Sedangkan secara terminology efektivitas telah banyak yang mendefinisikan.

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga efektivitas menyatakan “Efektivitas adalah kemampuan melakukan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya”.[[2]](#footnote-2)

Dari pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwasannya efektivitas merupakan suatu orientasi ataupun organisasi yang memperoleh suatu proses untuk melakukan suatu program yang akan tercapai.

Adapun beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk pembelajaran yang efektif, diantaranya :[[3]](#footnote-3)

1. Seorang guru dituntut untuk membuat persiapan disaat pembelajaran ataupun mengajar secara sistematis
2. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung efektif
3. Seorang guru dan siswa harus memiliki motibasi yang tinggi
4. Adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

### **Prinsip-prinsip Efektivitas Pembelajaran**

Secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Prinsip tersebut yaitu:[[4]](#footnote-4)

1. Perhatian dan motivasi, seorang peserta didik di tuntut untuk memberikan suatu perhatian didalam mencapai suatu tujuan didalam pembelajaran. Dengan adanya perhatian siswa mampu memiliki teori belajar untuk pengolahan suatu informasi. Didalam proses perhatian ada 2 macam yaitu Perhatian Terpusat dan Perhatian Terbagi.
2. Keaktifan, seorang peserta didik pada dasarnya pasti memiliki suatu keinginan untuk memiliki keaktifan disaat pembelajaran.
3. Keterlibatan langsung, peserta didik dalam pembelajaran ia tidak hanya mengamati akan tetapi juga harus menghayati, terlibat langsung terhadap proses dan hasilnya.
4. Pengulangan, dalam pembelajaran pasti ada yang namanya pengulangan pengulangan disini yaitu daya yang ada di individu seperti mengamati, memegang, mengingat, menghayati dan menghayal.
5. Tantangan, didalam tantangan ini ada namanya teori medan, teori medan ini telah di kemukakan oleh Kurt Lewin bahwasannya sesungguhnya seorang pendidik yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Adapun juga ketika peserta didik sedang menghadapi sebuah tujuan yang harus dicapai maka untuk menuju tujuan tersebut pasti selalu ada yang namanya hambatan yang harus dialaminya. Agar peserta didik dapat mengatasi hambatan, maka belajar harus dapat menimbulkam motivasi peserta didik untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.
6. Penguatan, didalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih bersemangat ketika mereka mendapatkan hasil yang memuaskan dengan adanya dorongan belajar.
7. Perbedaan individu, didalam perbedaan individu juga sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses belajar.

### **Teori Efektivitas Pembelajaran**

Strategi pembelajaran ini digunakan untuk kegiatan belajar dengan tujuan yang telah dirancang dan hasil yang diperoleh didalam strategi tersebut adalah keefektifan pembelajaran[[5]](#footnote-5). Beberapa indicator didalam kefektifan pembelajaran yaitu :

1. Kualitas pembelajaran, Kualitas pembelajaran ini adalah seberapa banyak informasi yang dapat diuraikan sehingga pesarta didik ini dapat mempelajari dari kualitas kesalahan yang kecil.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, dari tingkat pembelajaran ini sejauh manakah seorang guru itu harus sudah siap mempelajari materi yang baru.
3. Insentif ini adalah seberapa besar guru memberikan sebuah motivasi terhadap peserta didik untuk menyelesaikan semua tugas belajar dan memberikan materi yang akan di berikan oleh guru.
4. Waktu, seberapa banyak waktu yang akan diberikan kepada peserta didik.
5. **Tinjauan Tenang Proses Pembelajaran *Daring* (Dalam Jaringan)**

### **Pengertian Proses Pembelajaran *Daring* (Dalam Daring)**

Daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Selama wabah Covid-19 ini masuk ke Indonesia pemerintah menurunkan peraturan guna untuk penyegahan penyebaran covid-19. Peraturan tersebut salah satunya yaitu social distancing. Social distancing ini merupakan agar kita selalu jaga jarak, jauhi kerumunan, dan juga kontak fisik terhadap orang yang tidak kita kenal. Dengan adanya social distancing juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang kekarantinaan kesehatan pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan social berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum”.[[6]](#footnote-6)

Disaat kondisi pandemic seperti ini seorang guru harus bisa menginovasi ataupun mengubah proses pembelajaran yang awalnya pembelajaran tatap muka disaat pandemic seperti ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran *Online (daring).*

Pembelajaran *daring* merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan sebuah jaringan internet saat pelaksaan pembelajaran.[[7]](#footnote-7) Pembelajaran daring ini juga dikenal dengan pembelajaran *Online* dimana proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dirumah saja baik guru maupun siswanya. Dengan adanya pembelajaran *Online* agar dapat memutus penyebaran virus *Covid-19*. Pembelajaran elektronik daring dalam jaringan da nada juga yag menyebutkan *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyimpanan, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.[[8]](#footnote-8)

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu system yang dapat melibatkan suatu komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu hasil yang akan dicapai dan diharapkan. Proses pembelajaran daring ini bisa menjadi salah satu proses pembelajaran yang menjadi solusi selama mendapatkan suatu bencana salah satunya di masa pandemic seperti ini kegiatan dilaksanakan sementara dengan tanpa tatap muka (Daring). Adapun manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:[[9]](#footnote-9)

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
2. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
3. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

Namun proses pembelajaran juga merupakan sebuah proses belajar mengajar dimana proses tersebut dengan adanya sebuah rencana dan bahan materi yang akan diajarkan. Didalam proses pembelajaran terdapat sebuah rencana, rencana tersebut tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP maka proses pembelajaran akan lebih mudah dan lancar karena proses kegiatan pembelajaran ini dari awal mengikuti indicator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada umumnya kegiatan belajar mengajar itu dilakukan di sekolah akan tetapi dimasa pandemic seperti ini kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah *(Online).* Guru didalam pendidikan mereka memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, memberikan evaluasi, memberikan dukungan mental dan moral terhadap peserta didik.

Pembelajaran *Online* adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dam ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi.[[10]](#footnote-10) Adapun prinsip dari pembelajaran daring yaitu terselenggaranya proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi terhadap proses pembelajaran. Perencanaan system pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu[[11]](#footnote-11) :

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang dikembaikan

Pembelajaran *daring* dilakukan dengan menggunakan teknologi, streaming video, pesan, suara, email, teks online animasi maupun streaming video online. Sebelum melakukan pembelajaran daring ada 3 syarat yang harus terpenuhi agar pembelajaran ini berjalan dengan baik, yaitu:[[12]](#footnote-12) (1) proses belajar mengajar dilakukan melalui koneksi internet. (2) terdapat layanan untuk siswa seperti cetak, digital dan (3) tersedia tutor untuk memberikan solusi jika terdapat kesulitan dalam proses belajar.

Pada hakekatnya pembelajaran mempunyai sebuah perencanaan dimana perencanaan tersebut sebagai upaya melaksanakan tindakan pembelajaran terhadap siswa, oleh sebab itu siswa didalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berinteraksi kepada guru saja akan tetapi juga berinteraksi terhadap seluruh ataupun semua sumber belajar yang telah memungkinkan untuk untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Terdapat pula pengertian belajar menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid didalam kitab “At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris”

أَنَّ التَّعْلِمُ هُوَتَغْيِيْرُفِى ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرِأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَا بِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيْهَا تَغْيِرًاجَدِيْدًا.ع

Artinya : “ Sesungguhnya belajar merupakan perubahan didalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru”

### **Manfaat Pembelajaran *Daring***

Disaat ini teknologi sangat maju apa lagi didunia pendidikan karena dunia pendidikan saat ini yaitu dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Dengan adanya teknologi di masa pandemic seperti ini sangat mempermudah peserta didik didalam proses pembelajaran peserta didik hanya diam dirumah saja sudah bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang guru. Ada beberapa manfaat dari pembelajaran *daring:*[[13]](#footnote-13)

1. Dapat membangun komunikasi yang baik antara murid dan guru
2. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi tanpa adanya guru
3. Dapat memudahkan komunikasi antara seorang guru, orang tua dan murid.
4. Seorang guru dengan mudah dapat mengirim gambar ataupun video melalui teknologi.
5. Guru dapat membuat soal kapan saja dan dimana saja

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwasannya dengan adanya pembelajaran daring ini dapat membantu seorang guru dan siswa, dengan pembelajaran ini dimana guru dapat mempersiapkan materi bahan ajar kemudian bahan ajar tersebut dibagikan kepada siswa melalui aplikasi yang telah disepakati antara guru dengan siswa.

### **Media Pembelajaran *Daring***

Pembelajaran disaat ini yaitu dengan menggunakan media Online dimana dengan menggunakan media Online siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran. Adapun beberapa media Online yang digunakan oleh siswa di saat ini, yaitu:

1. Aplikasi *WhatsApp*

Pembelajaran *daring* dimasa pademi seperti ini pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* termasuk aplikasi chatting dimana kita bisa mengirim sebuah pesan teks, gambar suara, local bahkan juga berupa video. Dengan adanya aplikasi whatsapp kita juga dapat mengobrol secara *online*, mengirim file, bertukar foto dan juga berbagai macam filter dimana filter tersebut dapat digunakan untuk menambahkan foto contact, foto contact ini digunakan untuk menyisipkan kontak, selain itu juga audio digunakan untuk mengirim pesan suara, map digunakan untuk mengirim lokasi, dokumen digunakan untuk mengirim file berupa dokumentasi.

1. *Google Form*

*Google Form* ini biasa disebut dengan google formulir. Google formulir tersebut sangat mempermudahkan bagi pengguna didalam membuat suatu formulir melalui internet. Menurut Lubis ada beberapa kegiatan didalam menggunakan *google form* tersebut :

1. Pendaftaran siswa baru, dengan menggunakan aplikasi google form ini digunakan untuk mendata siswa baru. Data tersebut yaiut berupa formulir formulir tersebut biasanya diisi oleh orang tua, siswa. Dengan adanya aplikasi tersebut pihak sekolahan tidak perlu mengeluarkan kertas untuk mengisi formulir tersebut.
2. Absen Siswa, setiap hari ketika sebelum pembelajaran dimulai guru mengabsen siswa terlebih dahulu. Sebelum itu guru akan membuat daftar nama absen siswa berupa Link absen.
3. Ujian ataupun tugas berbasis *Online*, selama proses pembelajaran guru dapat menggunakan media social diantaranya yaitu menggunakan *google form.* *Google form* tersebut dapat mengatur penyelenggaraan ujian atau kuis dan waktu kapan adanya kuis.
4. *Zoom*

*Zoom* merupakan sebuah aplikasi dengan model video yang berisikan 100 orang ataupun juga lebih dari 100 orang. Aplikasi ini bisa digunakan dengan menggunakan perangkat seluler, laptop ataupun alat komunikasi lainnya. Didalam aplikasi ini kita juga dapat berdiskusi langsung dengan orang lain dan juga bisa berbagi materi. Selain itu juga dapat membuaka ruang chat kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lacar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya *google form* ini dapat mempermudah didalam proses pembelajaran dan selain itu juga mempermudah pendaftaran siswa baru dengan pengisian data secara online pengabsenan siswa dengan menggunakan Link yang sudah dibuat oleh guru. Akan tetapi tidak semua siswa dapat mengisi formulir dengan cara *online* karena kekurangannya jaringan internet. Kemudian juga permudah siswa didalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Zoom,* karena dengan *Zoom* guru dapat memberikan materi ataupun mengajak siswa dengan cara berlangsung ataupun berdiskusi, karena juga dengan *Zoom* kita dapat bervideo berjumlah 100 orang atau pun lebih.

### **Hambatan Pembelajaran *Daring***

Setiap proses pembelajaran memiliki suatu kendala. Kendala ataupun hambatan pertama yaitu masalah kedua orang tua siswa yang mayoritas menggunakan aplikasi *WhatsApp (WA).* Kendala yang kedua masalah kesulitan didalam mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang sering dibawa orang tua. Kendala ketiga adalah kesulitan jaringan[[14]](#footnote-14). Dengan adanya aplikasi *WhastApp* yaitu untuk mempermudahka mereka karena *WA* mayoritas anak sudah bisa menggunakannya.

Selain dari ketiga hambatan diatas ada lagi hambatan didalam proses pembelajaran daring. Hambatan pertama tidak semua anak itu memiliki HP. Hambatan kedua, memiliki HP akan tetapi kurangnya koneksi internet dengan kurangnya koneksi internet akan menghambat pengiriman tugas terhadap siswa tersebut. Hambatan ketiga, memiliki HP akan tetapi HP tersebut dibawa oleh orang tuanya sedangkan orang tuanya itu sedang bekerja diluar kota orang tua hanya bisa mendampingi ketika dimalam hari.

Dalam pembelajaran Luring siswa mempunyai suatu kendala apalagi disaat pandemic seperti ini siswa banyak sekali kendala disaat pembelajaran daring. Kendala tersebut siswa memiliki suatu kejenuhan didalam proses pembelajaran. Di pembelajaran Luring siswa memiliki rasa bosan dalam proses pembelajaran apalagi didalam pembelajaran *online* siswa sangat bosan sedikit-sediki sudah diberi tugas oleh guru. Dengan adanya kendala seperti ini guru harus bisa memiliki ataupun harus bisa membuat strategi ataupun sebagai guru harus kreatif disaat pembelajaran agar siswa tersebut tidak merasakan kejenuhan ataupun kebosanan didalam proses pembelajaran *Online*.

Proses pembelajaran daring ini tidak terlepas dari jaringan internet. Karena dengan adanya internet selama pandemic seperti ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran koneksi internet termasuk salah satu kendala yang telah dihadapi oleh siswa karena tempat tinggalnya didaerah yang terpencil.

### **Kelemahan dalam Pembelajaran *Daring***

Kelemahan pembelajaran *daring* disini anak ada yang kurang antusias karena tidak adanya interaksi langsung dengan teman dan guru yang biasanya siswa ketika ada kesulitan belajar, siswa bisa langsung bertanya kepada guru ataupun kepada temannya.

### **Kelebihan dalam Pembelajaran *Daring***

Kelebihan dalam pembelajaran *daring* tersebut yaitu lebih praktis dan santai. Praktis dan santai disini guru bisa mengirim tugas dan mengumpulkan tugas disaat kapan pun bisa. Dengan adanya pembelajran daring siswa dapat mempermudah mengakses dilakukan dimana saja. Tempat mengakses biasanya paling mudah melalui aplikasi Grub *WhatsApp (WA)*. Selain ini juga dapat mempermudah didalam pengambilan nilai siswa melalui *Google Form*. Apabila menggunakan *Google Form* kita juga sudah bisa mengetahui nilai-nilai dari tugas-tugas kita. Didalam proses pembelajaran siswa dapat dipantau dan didampingi oleh kedua orang tuanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Didalam proses pembelajaran orang tua memiliki peran yang banyak.

1. Suryadi Prawira Santoso, *Kebijakan Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 27 [↑](#footnote-ref-1)
2. Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik,* (Jogyakarta: Pembaruan, 2005), h. 109 [↑](#footnote-ref-2)
3. Susanto, “*Aspek Pembelajaran Efektif*”, (2016), h. 54-55 [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurani, dkk, “*Prinsip-Prinsip Efektifitas Pembelajaran”*, (2003), h. 21 [↑](#footnote-ref-4)
5. Slavin, *“Teori* *Efektivitas Pembelajaran ”*, (2019), h. 3 [↑](#footnote-ref-5)
6. Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran daring sebagai upaya *study from home* (SFH) selama pandemic covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP),* Vol 8, 3 (2020), h. 500 [↑](#footnote-ref-6)
7. Isman, *“Pembelajaran Daring”*, (2016), h. 587 [↑](#footnote-ref-7)
8. Waryanto, “Evaluasi pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di kecamatan Bulukerto Wonogiri”, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha,* Vol. 8, 1 (2006), h. 12 [↑](#footnote-ref-8)
9. Bilfaqih, “*Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, (2015), h. 4 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibrahim, “*Pembelajaran Online”*, (2013), h. 109 [↑](#footnote-ref-10)
11. Munawir, *“Sistem Pembelajaran Daring”*, (2019), h. 112 [↑](#footnote-ref-11)
12. Kuntarto, *“Syarat Pembelaran Daring”,* (2017), h. 10 [↑](#footnote-ref-12)
13. Meidawati, dkk, “*Manfaat Pembelajaran Daring”*, (2020), h. 7 [↑](#footnote-ref-13)
14. Andri Anugrahana, *“Hambatan, solusi dan harapan pembalajaran daring selama masa pandemic covid-19 oleh guru sekolah dasar”,* h. 286 [↑](#footnote-ref-14)